

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak terlepas dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan serta menjadi dasar dari dalam penelitian ini. penelitian terdahulu tersebut adalah :

##### **1. Luhglatno (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual terhadap pemahaman akuntansi. Metode survei yang menggunakan data primer diperoleh dari responden. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program S1 tingkat akhir Program Studi Akuntansi di Semarang. Variabel independen “X1” yang digunakan adalah kecerdasan emosional terdiri dari aspek pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial. Variabel independen “X2” yang digunakan adalah kecerdasan spritual terdiri dari bersikap fleksibel, kesadaran diri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui rasa sakit, keagenan untuk menyebabkan kerugian berpandangan holistik, kualitas hidup, kecenderungan bertanya, bidang mandiri. Variabel dependent “Y” dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 78 mahasiswa dari dua Perguruan Tinggi dikota Semarang. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi
- b. Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

**Persamaan :**

- a. Jenis penelitian kuantitatif
- b. Menggunakan alat uji statistik
- c. Menggunakan populasi Akuntansi.
- d. Menggunakan metode *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

- a. Peneliti terdahulu meneliti tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Pemahaman Akuntansi,” sedangkan dalam peneliti ini menggunakan topik tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya”.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan objek mahasiswa STIE PENA Semarang, sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.
- c. Peneliti terdahulu mengambil data primer tahun 2017, sedangkan peneliti saat ini mengambil data primer tahun 2019.

## 2. Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi dan Komang Krishna ( 2018 )

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi dengan perilaku belajar sebagai pemoderasi. Responden penelitian adalah mahasiswa Universitas Udayana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, jurusan akuntansi yang sudah menempuh 120 SKS. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh jumlah responden perempuan sebanyak 57 mahasiswa dan responden laki-laki sebanyak 47 mahasiswa. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan perilaku belajar. Variabel dependent pada penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi memoderasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ;

- a. Kecerdasan emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.
- b. Perilaku belajar memoderasi pengaruh kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi.

### **Persamaan :**

- a. Menggunakan populasi Akuntansi.

- b. Menggunakan metode *Purposive Sampling*.
- c. Jenis penelitian kuantitatif

**Perbedaan :**

- a. Peneliti terdahulu meneliti tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Perilaku Belajar Sebagai Pemoderasi,” sedangkan dalam peneliti ini menggunakan topik tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya”.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan objek mahasiswa Universitas Udayana, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya.

**3. Ni Kadek Ayu Rusmiani dan Widanaputra (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi. Responden penelitian adalah mahasiswa non regular jurusan akuntansi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian sebanyak 170 sampel. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar. Variabel dependent dalam penelitian adalah tingkat pemahaman akuntansi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* yaitu peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ;

- a. Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- b. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi
- c. Perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

**Persamaan :**

- a. Jenis penelitian kuantitatif
- b. Menggunakan data Primer
- c. menggunakan responden mahasiswa akuntansi.

**Perbedaan :**

- a. Peneliti terdahulu meneliti tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi”, sedangkan dalam peneliti ini menggunakan topik tentang

“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya”.

- b. Peneliti terdahulu mengambil data primer tahun 2017, sedangkan peneliti saat ini mengambil data primer tahun 2018.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan sampel *nonprobability sampling*, sedangkan peneliti saat ini menggunakan *purposive sampling*.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan responden mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, sedangkan peneliti saat ini menggunakan responden akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

**4. Luh Dian N.S, Nyoman Trisna H, dan Ni Luh Gede E.S.(2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial dan perilaku belajar. Variabel dependent yang digunakan pada penelitian tingkat pemahaman akuntansi. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2014 yang berjumlah 276 mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan

menggunakan SPSS versi 17 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Penegenalan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- b. Pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- c. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- d. Empati berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- e. Keterampilan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- f. Perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

**Persamaan :**

- a. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu tingkat pemahaman akuntansi
- b. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu kecerdasan emosional dan perilaku belajar
- c. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode regresi linier berganda.
- d. Menggunakan metode penelitian kuantitatif

**Perbedaan :**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan responden mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha., sedangkan peneliti saat ini menggunakan responden akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
- b. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2017, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2019.
- c. Peneliti terdahulu mengambil data primer tahun 2017, sedangkan peneliti saat ini mengambil data primer tahun 2019.

**5. Muhammad Rizal Satria (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini mengambil populasi mahasiswa akuntansi tingkat akhir yang telah menempuh 120 SKS, karena penelitian mengasumsikan bahwa mahasiswa tersebut telah menempuh mata kuliah yang mengukur pemahaman akuntansi secara umum. Sampel dalam penelitian sebanyak 150 sampel dari mahasiswa Universitas di Kota Bandung. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional. Variabel dependent dalam penelitian adalah tingkat pemahaman akuntansi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling*. Penelitian ini menyebarkan 150 kuesioner dan hasil kuesioner yang dapat diolah hanya 95 kuesioner terdiri dari 48 mahasiswa laki-laki dan 47 mahasiswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :



- a. Kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

**Persamaan :**

- a. Jenis penelitian kuantitatif
- b. Variabel menggunakan latar belakang pendidikan, dan kualitas
- c. pengajaran.
- d. Menggunakan populasi mahasiswa Akuntansi.
- e. Menggunakan alat uji statistik berupa regresi linier.

**Perbedaan :**

- a. Peneliti terdahulu meneliti tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Kota Bandung”, sedangkan dalam peneliti ini menggunakan topik tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya”.
- b. Peneliti terdahulu mengambil data primer tahun 2017, sedangkan peneliti saat ini mengambil data primer tahun 2018.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan sampel dilakukan *nonprobability sampling*, sedangkan peneliti saat ini menggunakan *purposive sampling*.

**6. Alien Aulia Dan Subowo (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian diri, motivasi, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Populasi penelitian yang digunakan yaitu 153 mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi angkatan tahun 2011. Variabel independen dalam penelitian ini adalah

pengendalian diri, motivasi, dan perilaku belajar. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang periode 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *proporsional random sampling*. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- a. Pengendalian diri berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi.
- b. Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi.
- c. Perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

**Persamaan:**

- a. Menggunakan pendekatan kuantitatif
- b. Menguji kualitas pendidikan ekonomi (akuntansi) dan kualitas pengajaran
- c. Analisis regresi berganda

**Perbedaan:**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan objek mahasiswa UNAIR Semarang sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

- b. Peneliti terdahulu mengambil data primer tahun 2016, sedangkan peneliti saat ini mengambil data primer tahun 2018.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan *proporsional random sampling*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *purposive samping*.

#### **7. Linda Atik Rokhana dan Sugeng Sutrisno ( 2016 )**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yang memuat pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala likert. Variabel independen dalam penelitian adalah kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar. Variabel dependet dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Semarang periode 2015. Sampel penelitian sejumlah 132 mahasiswa. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi, Praktek Akuntansi, Akuntansi Keuangan 1 dan 2, Akuntansi Perpajakan, Akuntansi Pemerintahan, Akuntansi Biaya, Komputer Akuntansi 1 dan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 dan 2, dan Sistem Informasi Akuntansi. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- a. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- b. Perilaku Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- c. Minat Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

**Persamaan :**

- a. Menguji adanya kualitas pengajaran.
- b. Jenis penelitian kuantitatif
- c. Menggunakan purposive sampling

**Perbedaan :**

- a. Peneliti terdahulu menggunakan objek mahasiswa UNTAG Semarang, sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.
- b. Peneliti terdahulu meneliti ‘Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman’, sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang ‘Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi’.
- c. Sampel dari penelitian terdahulu menggunakan 132 mahasiswa Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Semarang, sedang peneliti saat ini menggunakan

**Tabel 2.1****MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU**Variabel Dependen: *Tax Avoidance*

No	Penelitian	Kecerdasan Emosional	Perilaku Belajar
1	Luhglatno (2018)	B	
2	Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi dan Komang Krishna (2018 )	BS+	T B
3	Ni Kadek Ayu Rusmiani dan Widanaputra (2017)	BS+	BS+
4	Luh Dian NS, Nyoman Trisna H, dan Ni Luh Gede ES. (2017)	BS+	BS+
5	Muhammad Rizal Satria (2017)	TB	
6	Alien Aulia Dan Subowo (2016)		B
7	Lindah Atik Rokhana dan Sugeng Sutrisno ( 2016 )	BS+	BS+

**Keterangan:**

1. B = Berpengaruh
2. BS+ = Berpengaruh Positif Signifikan
3. TB = Tidak Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

### 1. Theory Multiple Intelligence

Teori Multiple Intelligence pertama kali dikembangkan oleh Howard Gardner melalui buku-buku berikutnya yaitu *Multiple Intelligence : Theory In Prancitice* tahun 1993. Multiple Intelligence merupakan suatu gagasan ganda seperti interpersonal merupakan Kemampuan untuk memahami niat, motivasi dan keinginan orang lain. Intrapersonal merupakan Kemampuan untuk memahami diri sendiri, dan menghargai perasaan seseorang dalam menghadapi permasalahan yang harus dipecahkan, (Tikno Lensufiie, 2010:61). Pada awalnya penelitiannya, Howard Gardner memperkenalkan tujuh tipe kecerdasan emosional manusia yaitu:

1. Kecerdasan liguistik
2. Kecerdasan Logis-Matematik
3. Kecerdasan Special
4. Kecerdasan Musical
5. Kecerdasan Bodily- Kinesthetic
6. Kecerdasan Interpersonal
7. Kecerdasan Intrapersonal

Sedangkan dalam psikolog menurut Salovey dan mayer mengadaptasi lima hal yang tercakup kecerdasan emosional yaitu :

### 1. Pengenalan Diri

Kesadaran diri merupakan suatu kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu. Kemampuan untuk memantau perasaan diri dari waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikolog dan pemahaman diri. Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah kepekaan lebih tinggi untuk mengambil keputusan.

### 2. Pengendalian Diri

Kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri untuk menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat. Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila mampu menghibur diri sendiri, melepaskan diri dari kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan mampu bertarung melawan perasaan murung dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

### 3. Motivasi Diri

Motivasi Diri berguna untuk mengambil inisiatif dan bertindak efektif, dan menghadapi kegagalan frustrasi. Kemampuan seseorang memotivasi diri dapat dilihat melalui cara mengendalikan dorongan hati, kecemasan yang berpengaruh terhadap kerja seseorang dan kekuatan berfikir positif.

### 4. Empati

Empati adalah kesadaran akan perasaan, kepentingan, dan perhatian orang. Empati juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan keterampilan dasar. Orang-orang yang empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi.

## 5. Keterampilan Sosial

Keterampilan Sosial adalah suatu keterampilan mengelola emosi orang lain. Keterampilan Sosial merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus.

## 2. Theory Evolusi

Theory evolusi diterbitkan oleh Chark Hull pada tahun 1884 – 1952. Theory evolusi merupakan semua fungsi tingkah laku yang bermanfaat untuk menjaga agar organisasi tetap bertahan hidup. Chark Hull mengatakan kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis adalah penting dan menempati posisi sentral dalam seluruh kegiatan manusia, sehingga stimulus dalam belajarpun hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis (Wowo Sunaryo Kuswana, 2014 ) Perilaku belajar manusia merupakan salah satu hasil dari interaksi seseorang dalam mencapai kesuksesan akademik maupun non akademik. Beberapa hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang positif, yaitu:

### 1. kebiasaan mengikuti pelajaran

kebiasaan mengikuti pelajaran adalah seberapa besar perhatian dan keaktifan seseorang mahasiswa dalam belajar.

### 2. Kebiasaan membaca buku

Kebiasaan membaca buku adalah seberapa lama seseorang mahasiswa membaca setiap hari dan jenis bacaan yang dibaca.



### 3. Kunjungan keperpustakaan

Kunjungan keperpustakaan yaitu seberapa sering mahasiswa keperpustakaan.

### 4. Kebiasaan menghadapi ujian

Kebiasaan menghadapi ujian adalah suatu persiapan belajar seorang mahasiswa sebelum ujian.

#### 2.2.1 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional istilah pertama kali dicetuskan oleh Salovey dan Mayer tahun 1990. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, untuk berempati terhadap perasaan orang lain dan mengatur emosi, yang berperan dalam peningkatan taraf hidup seseorang.

Menurut Daniel Goleman (2016:44), menyatakan bahwa pada orang-orang yang hanya memiliki kecerdasan akademik tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, emosi, cenderung menarik diri, dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Kecerdasan emosional seseorang sering menjadi sumber masalah.

Karena sifat-sifat diatas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah, maka cenderung terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Secara

garis besar kecerdasan emosional memiliki kompetensi sosial yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

### 2.2.2 Perilaku Belajar

Perilaku merupakan suatu tindakan atau reaksi biologis dalam menanggapi rangsangan eksternal atau internal, yang didorong oleh aktivitas individu terhadap stimulus. Selain itu, perilaku manusia tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti genetik, intelektual, emosi, sikap belajar, budaya, dan etika belajar. (Wowo Sunaryo Kuswana, 2014:42)

Perilaku belajar mahasiswa merupakan suatu proses belajar secara formal akan mempunyai wawasan, pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan perilaku yang sesuai dengan apa yang ingin dituju oleh lembaga pendidikan pada umumnya dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional. Belajar merupakan suatu kegiatan - kegiatan individu, dan kegiatan yang tidak sengaja dipilih secara sadar. Suatu kesadaran mengenai hal ini akan sangat menentukan sikap dan pandangan perilaku belajar mahasiswa diperguruan tinggi yang pada akhirnya akan menentukan kualitas belajar mahasiswa (Suwardjono,1999).

Menurut Hartini Tri Utami (2014) menyatakan perilaku belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Perilaku atau sikap yang positif berkaitan dengan minat dan motivasi seseorang. Oleh karena itu mahasiswa yang mempunyai sikap belajarnya positif akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang sikapnya negative maka hasil belajar tidak lebih baik. Beberapa hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang positif, yaitu:

1. kebiasaan mengikuti pelajaran

kebiasaan mengikuti pelajaran adalah seberapa besar perhatian dan keaktifan seseorang mahasiswa dalam belajar.

2. Kebiasaan membaca buku

Kebiasaan membaca buku adalah beberapa lama seseorang mahasiswa membaca setiap hari dan jenis bacaan yang dibaca.

3. Kunjungan perpustakaan

Kunjungan perpustakaan yaitu seberapa sering mahasiswa belajar perpustakaan.

4. Kebiasaan menghadapi ujian

Kebiasaan menghadapi ujian adalah suatu persiapan belajar seorang mahasiswa sebelum ujian.

### 2.2.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut. Pengertian seni dalam definisi yang menunjukkan bahwa Akuntansi bukan merupakan suatu ilmu pengetahuan eksakta atau sains (*Science*) karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlibat unsur pertimbangan (*Judgment*). Seni dalam definisi diatas mempunyai suatu konotasi sebagai kerajinan dan ketrampilan dalam pembuatan laporan keuangan atau pengetahuan terapan yang berisi tentang struktur pembuatan dan pencatatan laporan keuangan yang sudah disesuaikan oleh PSAK. (Suwardjono, 2002 : 5)

Definisi Akuntansi menurut teori akuntansi adalah seni, sains, atau teknologi yang memudahkan pengembangan pengetahuan akuntansi untuk pencapaian tujuan sosial dan ekonomik. Karakteristik informasi yang dihasilkan akuntansi akan sangat bergantung pada lingkungan tempat akuntansi akan diterapkan, akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan yang akan membahas berbagai konsep dan alternatif. Konsep yang relevan harus dipertimbangkan faktor lingkungan (sosial, politik, ekonomi, dan budaya) ( Suwardjono 2016 : 9).

#### **2.2.4 Pengertian Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, perbuatan untuk memahami. Pemahaman akuntansi adalah seseorang yang pandai dan benar-benar mengerti tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi yaitu mengerti dalam proses pembuatan, dan penyusunan laporan keuangan atau laporan akuntansi, dan standart penyusunan laporan keuangan yang sudah ditetapkan dalam peraturan pemerintahan nomor 24 tahun 2005 tentang standart akuntansi pemerintahan.

Akuntansi merupakan suatu pengetahuan yang luas dan kompleks. Pengertian akuntansi dapat dimulai dengan mendefinisikannya. Akan tetapi, pendekatan semacam ini mengandung kelemahan. Pendefinisian akuntansi dapat menyebabkan suatu pemahaman arti sebenarnya akuntansi.

Sofyan S. Harahap (2007:5) menyatakan *A Statement Of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) merupakan suatu proses untuk mengindentifikasikan, pengukuran, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi

dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative untuk mengambil kesimpulan oleh para pemakainnya.

Istilah *America Institute Of Certified Public Accounting* ( AICPA ) Akuntansi merupakan suatu seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara untuk mengukur moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan menafsirkan hasil-hasilnya. Dari beberapa definisi diatas, dapat dilihat bahwa akuntansi pada dasarnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan praktis. Artinya, teori akuntansi memiliki hubungan yang bersifat definitive dengan praktik akuntansi. Struktur akuntansi sebagai hasil rekayasa telah diterapkan dalam lingkungan, maka akuntansi dipandang sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengikhtisaran, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi unit organisasi untuk menghasilkan informasi keuangan maupun non-keuangan yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis.

Tujuan informasi pemahaman akuntansi adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang terbaik guna mengalokasikan sumber daya pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Namun pemilihan dan penetapan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek-aspek berperilaku dari para pengambil keputusan. Demikian, akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi. Jadi akuntansi bukanlah sesuatu yang bersifat statis, melainkan sesuatu yang akan

selalu berkembang sepanjang waktu yang sering berkembang pada lingkungan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunaannya.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **1. Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.**

Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui kesalahan dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, untuk menanggapi dengan tepat dan menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. kecerdasan emosional dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yang mampu memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, sehingga manusia dapat menempatkan diri dan hidup yang positif (Luhgianto, 2018).

Menurut Ni Nyoman Sri Rahayu dan Komang Krishna (2018), kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan mahasiswa untuk mengelola perasaannya, untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan kepuasan sesaat dalam mengatur suasana hati yang relatif, serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain. Mahasiswa akuntansi yang cerdas secara emosional pada saat masih duduk di bangku kuliah akan mampu membantu melatih dalam memecahkan permasalahan yang akan datang pada saat bekerja di perusahaan.

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan oleh penelitian terdahulu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan emosi yang mempunyai kekuatan tersendiri untuk mempengaruhi jiwa seseorang, dengan demikian kekuatan dari kecerdasan emosional seperti pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial sangat muncul pada diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya, dengan demikian semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seorang mahasiswa, maka akan mendukung kemampuan mahasiswa untuk memahami mata kuliah yang disampaikan oleh pengajar atau dosen.

Berdasarkan hasil penelitian dari Muhammad Rizal Satria (2017), menyatakan kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang diambil oleh mahasiswa akuntansi, karena pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti tentang dunia akuntansi. Pemahaman akuntansi tidak hanya diukur dengan kepandaian mahasiswa tetapi akan diukur dengan nilai beberapa mata kuliah akuntansi.

Beberapa penelitian yang mendukung bahwa kecerdasan emosional sebelumnya dapat berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, antara lain penelitian dari Ni Nyoman Sri RTD dan Komang Krisna (2018), Ni Kadek A.R dan A.A.G.P Widanaputra (2017), Luh Dian NS, Nyoman Trisna H, Ni Luh Gede ES. (2017), dan Linda Atik Rokhana (2016), sedangkan penelitian dari Luhglatno (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

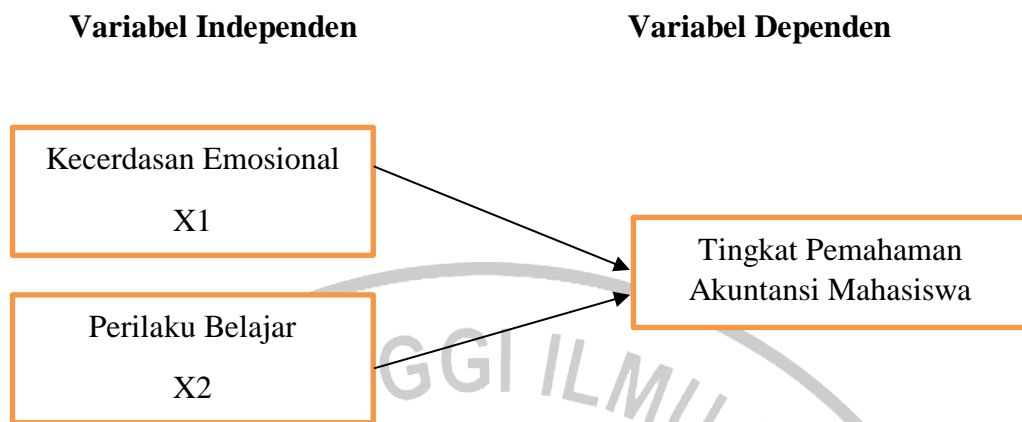
## **2. Hubungan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.**

Perilaku belajar mempengaruhi mahasiswa untuk dapat lebih memahami tingkat pemahaman dalam mata kuliah akuntansi. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yaitu kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian (Lindah Atik R, 2016). Menurut Ni Kadek Ayu Rusmiani (2017) Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku belajar juga dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksi dengan lingkungannya. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yaitu kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang diberikan oleh mahasiswa akuntansi, penelitian yang menyatakan pernyataan tersebut diantaranya adalah penelitian dari Ni Kadek Ayu Rusmiani (2017), Luh Dian NS, Nyoman Trisna H, dan Ni Luh Gede ES. (2017), dan Lindah Atik R (2016). Hasil penelitian dari Alien Aulia Dan Subowo (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yang menyatakan Perilaku Belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.



## 2.4 Kerangka Pemikiran



**GAMBAR 2.1:**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.
- H2 : Perilaku Belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.